

# Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Pada Materi Bunga & Anuitas

Mustaqim Aimi\*<sup>1</sup>, Zulfitri Aima<sup>2</sup>, Dewi Yuliana Fitri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Sains Dan Teknologi, Universitas PGRI Sumatera Barat

e-mail: \*[mustaqimaimi01@gmail.com](mailto:mustaqimaimi01@gmail.com), [zulfitriaima1@gmail.com](mailto:zulfitriaima1@gmail.com),  
[dewiyulianafitri@upgrisba.ac.id](mailto:dewiyulianafitri@upgrisba.ac.id)

**Abstract.** This research aims to analyze students' abilities in understanding mathematical concepts. Conducted at SMK Negeri 2 Padang during the 2023/2024 academic year, with research subjects being class XI.AKL.3 students. The research method used is a qualitative descriptive study with data sources from test results and interviews. The research results showed that students' understanding of mathematical concepts was divided into three categories: high at 14.71%, medium at 38.23%, and low at 47.06%. The analysis also revealed student performance in each category as follows: (a) students with a high understanding of mathematical concepts were able to complete 6 questions or master 3 indicators of ability to understand mathematical concepts; (b) students with moderate understanding of mathematical concepts are able to solve 4 questions or master 2 indicators of ability to understand mathematical concepts; and (c) students with low understanding of mathematical concepts are able to solve 3 questions or master 1 indicator of the ability to understand mathematical concepts.

**Keyword:** Ability to understand concepts, interest and annuities

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan siswa dalam memahami konsep matematika. Dilakukan di SMK Negeri 2 Padang selama tahun pelajaran 2023/2024, dengan subjek penelitian siswa kelas XI.AKL.3. Metode penelitian yang digunakan adalah studi deskriptif kualitatif dengan sumber data dari hasil tes dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman konsep matematika siswa terbagi menjadi tiga kategori: tinggi sebesar 14,71%, sedang sebesar 38,23%, dan rendah sebesar 47,06%. Analisis juga mengungkap kinerja siswa dalam setiap kategori sebagai berikut: (a) siswa dengan pemahaman konsep matematika tinggi mampu menyelesaikan 6 soal atau menguasai 3 indikator kemampuan pemahaman konsep matematika; (b) siswa dengan pemahaman konsep matematika sedang mampu menyelesaikan 4 soal atau menguasai 2 indikator kemampuan pemahaman konsep matematika; dan (c) siswa dengan pemahaman konsep matematika rendah mampu menyelesaikan 3 soal atau menguasai 1 indikator kemampuan pemahaman konsep matematika.

**Kata Kunci:** Kemampuan Pemahaman Konsep, Bunga dan Anuitas

## PENDAHULUAN

Matematika adalah ilmu pengetahuan tentang pola dan hubungan yang pembuktiannya bersifat logis dan terbentuk sebagai hasil pemikiran manusia yang berhubungan dengan ide, proses, dan penalaran yang berguna untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai masalah sosial, ekonomi, dan alam (Syarifah, 2017). Matematika sangat berperan dalam membentuk pola pikir siswa. Pola pikir tersebut ditanamkan oleh guru kepada siswa secara bertahap yang sesuai dengan perkembangan pikiran siswa. Oleh karena itu, matematika dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib disertakan dalam kurikulum pendidikan dari tingkat dasar hingga tingkat perguruan tinggi.

Menurut Permendikbud no 22 tahun 2016, tujuan pembelajaran matematika adalah sebagai berikut:

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antara konsep-konsep tersebut, dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara fleksibel, akurat, efisien, dan tepat dalam menyelesaikan masalah.
2. Menggunakan penalaran untuk mengidentifikasi pola dan sifat matematika, melakukan manipulasi matematika untuk membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan ide dan pernyataan matematika.
3. Menyelesaikan masalah dengan kemampuan memahami permasalahan, merancang model matematika, melengkapi

model, dan menginterpretasikan solusi yang diperoleh.

4. Mengomunikasikan ide-ide dengan menggunakan simbol, tabel, diagram, atau media lainnya untuk menjelaskan situasi atau masalah.
5. Mengembangkan sikap menghargai pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari, termasuk memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam belajar matematika, serta sikap yang gigih dan percaya diri dalam menyelesaikan masalah.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwasanya pemahaman konsep menempati hal pertama yang harus dikuasai siswa. Kemampuan pemahaman konsep matematis siswa adalah suatu hal yang perlu ditingkatkan. Jika pemahaman konsep baik, maka siswa akan lebih mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Radiusman (2015), bahwasanya pemahaman konsep memiliki peran penting dalam pembelajaran matematika.

Pemahaman suatu konsep merupakan komponen pokok pelaksanaan proses belajar matematika, jika siswa mampu menginterpretasikan banyak konsep maka siswa akan lebih baik lagi dalam memecahkan masalah, karena ketika memecahkan suatu masalah diperlukan adanya ketentuan-ketentuan yang berlandaskan pada konsep-konsep yang telah dimiliki (Umam & Zulkarnaen, 2022). Kemampuan pemahaman konsep matematis mencakup pengetahuan siswa tentang konsep, prinsip, prosedur, serta kemampuan mereka dalam menggunakan

strategi penyelesaian terhadap suatu masalah yang dihadapi. Seseorang dikatakan memiliki kemampuan pemahaman konsep matematis jika ia memiliki pemahaman yang mendalam terhadap materi yang dipelajarinya, mampu menjelaskan langkah-langkah yang telah diambil, dan dapat menerapkan konsep matematika baik dalam konteks matematika maupun di luar konteks tersebut. Dalam proses pembelajaran matematika pemahaman konsep matematis memberikan pengertian bahwa materi-materi yang diajarkan kepada siswa bukan hanya sebagai hapalan, namun lebih dari itu sehingga siswa dapat lebih mengerti konsep materi pelajaran yang disampaikan. Dengan demikian tidaklah mudah untuk memahami sesuatu, apalagi pemahaman konsep matematis.

Menurut wawancara dengan guru kelas XI AKL di SMK Negeri 2 Padang, mayoritas siswa menunjukkan kinerja yang kurang memuaskan dalam proses pembelajaran. Hasil ulangan kelas XI AKL 3 dari keempat kelas rata-rata selalu berada di bawah KKM. Para siswa tampaknya kurang memahami cara-cara belajar yang efektif dan efisien, seringkali hanya mengandalkan upaya menghafal rumus. Namun, sebagaimana yang diketahui, matematika bukanlah subjek yang dapat dihafal semata, tetapi memerlukan kemampuan penalaran dan pemahaman konsep. Akibatnya, ketika dihadapkan pada ujian, siswa sering mengalami kesulitan. Mereka cenderung kesulitan memahami soal dan mengidentifikasi model matematika yang sesuai, karena kurangnya kemampuan dalam

menganalisis soal dengan cermat sehingga informasi penting dalam soal tidak dimanfaatkan secara optimal dalam penyelesaiannya.

Dari permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti bertujuan untuk melakukan analisis terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas XI AKL di SMK Negeri 2 Padang dalam menangani persoalan-persoalan matematika.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Annur & Hermansyah (2020) penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau penjelasan yang mendalam tentang fenomena yang diamati pada subjek penelitian. Menurut Moleong (2010) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistik dengan suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Data utama yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari hasil pekerjaan tes uraian tertulis mengenai topik-topik seperti bunga tunggal, bunga majemuk, dan anuitas, serta transkrip wawancara yang berkaitan dengan pekerjaan siswa. Selain itu, penelitian ini juga dilengkapi dengan foto-foto yang relevan.

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024 di kelas XI

AKL 3 di SMK Negeri 2 Kota Padang. Penelitian ini melibatkan siswa kelas XI AKL 3 di SMK Negeri 2 Padang selama tahun ajaran 2023/2024. Kelas XI AKL terbagi menjadi empat kelas.

Pemilihan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yang merupakan penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, sesuai dengan definisi Sugiyono (2013). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI.AKL.3 yang telah mempelajari materi pokok tentang Bunga dan Anuitas. Langkah-langkah berikut dilakukan dalam menentukan subjek yang akan diwawancarai:

1. Tes tertulis yang dilakukan peneliti kepada seluruh murid kelas XI.AKL.3.
2. Seluruh murid dikelompokkan berdasarkan kemampuan matematikanya, setelah selesai tes yang dinilai berdasarkan skor tes. Peneliti menetapkan kategori kemampuan siswa sebagai berikut:
  - a. Kelompok kemampuan matematika tinggi terdiri dari siswa yang memiliki skor  $\geq 75$ .
  - b. Kelompok kemampuan matematika sedang terdiri dari siswa yang memiliki skor antara  $60 \leq \text{skor} < 75$ .
  - c. Kelompok kemampuan matematika rendah terdiri dari siswa yang memiliki skor  $< 60$ .

Peneliti memilih satu siswa dari setiap kategori kemampuan matematika, yaitu satu siswa dengan kemampuan tinggi, satu siswa

dengan kemampuan sedang, dan satu siswa dengan kemampuan rendah. Dalam proses pemilihan subjek, konsultasi dengan guru bidang studi juga dilakukan untuk memperoleh informasi tambahan mengenai kemampuan komunikasi siswa dalam menyampaikan pendapat baik secara lisan maupun tulisan.

Dalam penelitian ini dilakukan teknik pengumpulan data yang terdiri dari beberapa tahap :

#### 1. Tes

Penelitian ini menggunakan instrumen tes tertulis dalam bentuk uraian untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep siswa. Tes tersebut digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok, sesuai dengan pendapat Arikunto (2010).

#### 2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan wawancara semi berstruktur. Wawancara semi berstruktur dimulai dari isu-isu yang tercakup dalam pedoman wawancara, namun peneliti memiliki fleksibilitas untuk mengembangkan pertanyaan dan memilih isu yang akan ditekankan, sebagaimana dikemukakan oleh Rachmawati (2007). Setelah siswa menyelesaikan tes uraian, dilakukan wawancara dengan tujuan agar peneliti dapat memahami alasan di balik setiap j

awaban yang diberikan oleh siswa.

### 3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi menggunakan foto dan rekaman suara siswa yang sedang diperiksa. Dokumentasi mencakup catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap dan akurat terkait dengan proses pengerjaan soal tes uraian oleh siswa.

Menurut Sugiyono (2011) “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan pemahaman konsep, wawancara, dan dokumentasi.

Memastikan keabsahan data menjadi sangat penting dalam menilai kualitas penelitian karena hal ini memastikan bahwa data yang digunakan dapat dipercaya dan memiliki dasar ilmiah yang kuat. Pengecekan keabsahan data adalah langkah krusial yang membantu mengurangi kemungkinan kesalahan dalam proses pengumpulan data, yang pada akhirnya akan memengaruhi hasil akhir dari penelitian tersebut.

Dalam penelitian ini, teknik triangulasi digunakan untuk memastikan keandalan dan keobjektifan data. Moleong (2010) menjelaskan bahwa triangulasi merupakan metode untuk memverifikasi validitas data dengan menggunakan sumber yang berbeda. Dalam konteks penelitian ini, berbagai data dari wawancara dan tes tertulis akan diselidiki

untuk memastikan keakuratan informasi yang diberikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Rata-rata hasil tes materi bunga dan anuitas pada siswa kelas XI.AKL.3 di SMK Negeri 2 Padang adalah 55,3, dengan median 60 dan modus 60. Nilai minimum yang tercatat adalah 24, sedangkan nilai maksimumnya adalah 91. Kemampuan pemahaman konsep matematis siswa SMK Negeri 2 Padang dalam menyelesaikan soal-soal mengenai bunga dan anuitas masih berada pada tingkat yang tergolong rendah menurut data diatas.

Jumlah siswa kelas XI.AKL.3 adalah 36 siswa, tetapi hanya 34 siswa yang mengikuti tes karena 2 siswa absen. Setelah mendapatkan nilai tes, peneliti mengelompokkan kemampuan matematika siswa menjadi tiga kategori yaitu: Tinggi (T), Sedang (S), dan Rendah (R).

Peneliti memilih subjek S27 sebagai representasi dari kategori kemampuan matematika tinggi, subjek S35 untuk kategori kemampuan matematika sedang, dan subjek S26 untuk kategori kemampuan matematika rendah. Tujuan dari pemilihan ini adalah untuk mengamati pemahaman konsep matematis awal yang dimiliki oleh siswa setelah pembelajaran tentang bunga dan anuitas.

**Tabel 1. Hasil Tes Berdasarkan Kemampuan Akademik Siswa.**

Kriteria	Nilai	Jumlah	Persentase (%)
Tinggi	$75 \leq P \leq 100$	5	14,71
Sedang	$60 \leq P < 75$	13	38,23
Rendah	$0 \leq P < 60$	16	47,06

Berdasarkan data pada tabel 1 diperoleh kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dengan kriteria tinggi berjumlah 5 siswa dengan persentase 14,71% kriteria sedang berjumlah 13 siswa dengan persentase 38,23% serta pada kriteria rendah berjumlah 16 siswa dengan persentase 47,06%.

Hasil wawancara dengan siswa yang merupakan responden S27 mengindikasikan bahwa siswa tersebut memiliki pemahaman yang kurang tepat tentang konsep bunga dan anuitas, serta kesulitan dalam menerapkan konsep atau algoritma dalam memecahkan masalah terkait. Namun, setelah diberikan arahan berupa pertanyaan-pertanyaan tambahan oleh peneliti, S27 dapat menjelaskan dengan lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebenarnya S27 memiliki kemampuan untuk menjelaskan konsep tersebut setelah mendapatkan bantuan arahan yang tepat.

S27 mampu mengungkapkan apa yang sudah diketahuinya, memberikan jawaban atas pertanyaan, dan mampu mentransformasikan soal cerita menjadi bentuk matematika. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep S27 dalam menyajikan konsep dalam representasi matematika sudah baik.

S27 juga mampu menentukan rumus yang sesuai dengan permasalahan yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep S27 dalam menyatakan

ulang sebuah konsep sudah baik.

Responden S35 masih mengalami kebingungan dalam merepresentasikan kembali sebuah konsep tentang bunga dan anuitas. S35 hanya mampu menjawab rumus satu per satu dan tidak mampu menggambarkan rumus secara langsung dari konsep bunga dan anuitas. Hal ini menunjukkan bahwa pada indikator menyatakan ulang sebuah konsep, kemampuan S35 masih tergolong rendah.

Responden S35 mengalami kesulitan dalam memberikan jawaban terkait bunga dan anuitas, sehingga memerlukan bantuan dari peneliti untuk dipandu dalam menjawab materi anuitas. Hal ini menunjukkan bahwa pada indikator mengaplikasikan konsep atau algoritma dalam memecahkan masalah, kemampuan S35 masih tergolong rendah.

Responden S35 juga mampu mengklasifikasikan objek dengan baik. S35 memiliki pemahaman yang jelas terhadap informasi yang sudah diketahuinya dan dapat merespons pertanyaan dengan baik. Ini menunjukkan bahwa pada indikator menyajikan konsep dalam berbagai representasi, kemampuan S35 sudah baik.

Responden S26 mengalami kesulitan dalam mengklasifikasikan objek dengan baik. S26 juga kesulitan memahami informasi yang sudah diketahuinya serta menghadapi kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang diajukan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan S26 dalam menyajikan konsep dalam berbagai representasi matematika masih belum optimal.

Responden S26 bingung dalam menyakan ulang sebuah konsep bunga dan anuitas. S26 bingung dalam menjawab rumus apa yang dapat digunakan pada permasalahan bunga dan anuitas. Ini menunjukkan S26 tidak dapat menunjukkan pemahaman dalam indikator menyatakan ulang sebuah konsep .

Responden S26 dapat memberikan jawaban terkait dengan bunga dan anuitas, namun ketika ditanya asal-usul jawabannya, S26 tidak dapat memberikan penjelasan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan S26 dalam menerapkan indikator mengaplikasikan konsep atau algoritma dalam memecahkan masalah masih tergolong rendah.

### **Pembahasan**

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas XI.AKL.3 di SMK Negeri 2 Padang, pada semester 1 tahun akademik 2023/2024. Subjek penelitian terdiri dari 34 orang siswa, di mana 3 di antaranya dipilih sebagai subjek wawancara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gambaran kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dalam menyelesaikan masalah terkait materi bunga dan anuitas.

Peneliti ingin menilai pemahaman konsep siswa melalui soal uraian dan wawancara. Sebanyak 6 soal disiapkan, mencakup materi bunga dan anuitas yang sesuai dengan indikator pemahaman konsep. Dari hasil pengerjaan soal tersebut, siswa dikategorikan menjadi tinggi, sedang, atau rendah berdasarkan penilaian kinerja. Analisis data menunjukkan bahwa siswa yang termasuk

dalam kategori tinggi sebanyak 14,71%, sedangkan kategori sedang mencapai 38,23%, dan kategori rendah sebesar 47,06%. Hasil ini mengindikasikan bahwa pemahaman konsep matematis siswa kelas XI.AKL.3 di SMK Negeri 2 Padang pada tahun akademik 2023/2024 dalam menyelesaikan masalah bunga dan anuitas masih tergolong rendah.

Peneliti juga menganalisis pemahaman konsep siswa berdasarkan materi yang sesuai dengan indikator kemampuan pemahaman konsep. Data hasil tes menunjukkan bahwa hanya 5 siswa yang mampu menjawab soal dengan benar dan lengkap pada indikator menyatakan ulang sebuah konsep dan mengaplikasikan konsep/algoritma ke pemecahan masalah. Ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa kelas XI.AKL.3 pada indikator tersebut masih rendah.

Berdasarkan hasil data tes, siswa kelas XI.AKL.3 menunjukkan pemahaman konsep yang paling tinggi pada soal nomor 1 dan 2 dengan indikator menyajikan konsep dalam berbagai representasi matematika dan menyatakan ulang sebuah konsep. Sebanyak 30 siswa berhasil menjawab kedua soal dengan benar, 4 siswa hanya mampu menjawab setengah dari kedua soal tersebut. Hal ini disebabkan karena soal nomor 1 dan 2 merupakan tahap awal yang harus dikuasai untuk dapat melanjutkan ke tahap penyelesaian masalah selanjutnya.

Hasil analisis wawancara menggambarkan tingkat pemahaman konsep matematis siswa dalam menyelesaikan masalah materi bunga dan anuitas terbagi

menjadi 3 kategori :

1. Kemampuan pemahaman konsep matematis kategori tinggi (S27):

S27 mengalami kesulitan dalam menyatakan ulang sebuah konsep, dimana S27 tidak dapat menjelaskan rumus dari bunga dan anuitas dengan bahasanya sendiri. Selain itu, terdapat beberapa kesalahan pada pengoperasian bilangan bulat dan kesimpulan yang dibuat oleh S27. Meskipun demikian, secara keseluruhan, S27 dapat menunjukkan kemampuan pemahaman konsep matematis dalam menyelesaikan masalah bunga dan anuitas. Indikator yang berhasil diperlihatkan adalah kemampuan menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematika, menyatakan ulang sebuah konsep, dan mengaplikasikan konsep/algorithm ke pemecahan masalah.

2. Kemampuan pemahaman konsep matematis kategori sedang (S35):

S35 juga mengalami kesulitan dalam menyatakan ulang sebuah konsep dan menjelaskan rumus dari bunga dan anuitas dengan bahasanya sendiri. Selain itu, terdapat kesalahan dalam pengoperasian bilangan bulat dan membuat kesimpulan oleh S35. Namun, secara keseluruhan, S35 masih dapat menunjukkan kemampuan pemahaman konsep matematis dalam menyelesaikan masalah bunga dan anuitas. Indikator yang diperlihatkan adalah kemampuan menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematika, menyatakan ulang sebuah konsep dan

mampu menerapkan konsep/algorithm dalam memecahkan masalah, meskipun masih terdapat beberapa kesulitan dalam proses tersebut.

3. Kemampuan pemahaman konsep matematis kategori rendah (S26):

S26 mengalami kesulitan dalam menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematika, menyatakan ulang sebuah konsep, menjelaskan rumus yang dapat digunakan dengan bahasanya sendiri, membuat model matematika pada beberapa soal dan membuat kesimpulan. Sehingga, pada soal nomor 5 dan 6 dengan indikator menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematika dan menyatakan ulang sebuah konsep, S26 tidak dapat menjawab soal tersebut dengan benar. S26 juga membutuhkan bantuan peneliti dalam membuat model matematika untuk semua soal.

Secara keseluruhan, S26 dapat menunjukkan kemampuan pemahaman konsep matematis dalam menyelesaikan masalah bunga dan anuitas. S26 mampu menerapkan konsep/algorithm dalam memecahkan masalah, meskipun masih terdapat beberapa kesulitan dalam proses tersebut.

### **SIMPULAN (PENUTUP)**

Dari analisis dan pembahasan yang dilakukan, serta dengan merujuk pada perumusan masalah, kesimpulan berikut dapat diambil:



1. Pemahaman konsep matematika siswa kelas XI.AKL.3 di SMK Negeri 2 Padang dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori berdasarkan hasil tes. Dari total 34 siswa, terdapat 5 siswa dengan kategori tinggi, 13 siswa dengan kategori sedang, dan 16 siswa dengan kategori rendah. Ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep matematika siswa masih tergolong rendah.
2. Kemampuan pemahaman konsep kategori tinggi (S27) ditunjukkan dengan kemampuan S27 dalam menjawab 6 soal, yang mengindikasikan bahwa S27 menguasai 3 indikator kemampuan pemahaman konsep matematika.
3. Kemampuan pemahaman konsep kategori sedang (S35) ditunjukkan dengan kemampuan S35 dalam menjawab 6 soal, yang menunjukkan bahwa S35 menguasai 3 indikator kemampuan pemahaman konsep matematika. Meskipun demikian, S35 memiliki kelemahan dalam menjawab soal pada indikator mengaplikasikan konsep/algorithm ke pemecahan masalah.
4. Kemampuan pemahaman konsep kategori rendah (S26) ditunjukkan dengan kemampuan S26 dalam menjawab 6 soal, yang mengindikasikan bahwa S26 hanya menguasai 2 indikator kemampuan pemahaman konsep matematika. S26 tidak dapat menjawab soal pada indikator menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annur, M. F., & Hermansyah. (2020). Analisis Kesulitan Mahasiswa Pendidikan Matematika. *Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 11(2), 195–201.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta.
- Moleong. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Reamaja Rosdakarya.
- Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 35–40.  
<https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184>
- Radiusman. (2015). Studi literasi: pemahaman konsep siswa pada pembelajaran matematika. *Jurnal.Umj*, 6(1), 1–8.  
<https://doi.org/https://dx.doi.org/10.24853/fbc.6.1.1-8>
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Syarifah, L. L. (2017). Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Pada Mata Kuliah Pembelajaran Matematika Sma Ii.

*Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran  
Matematika*, 10(2), 57–71.  
<https://doi.org/10.30870/jppm.v10i2.203>

1

Umam, M. A., & Zulkarnaen, R. (2022).  
*Analisis Kemampuan Pemahaman  
Konsep Matematis Siswa Dalam Materi  
Sistem Persamaan Linear Dua Variabel*.  
8(1), 303–312.  
<https://doi.org/10.31949/educatio.v8i1.19>

93